

Pemecahan Saham Dan Pertumbuhan Laba

Wahyu Anggraini¹⁾; Sigit Mareta²⁾

¹⁾ anggrainiwahyu77@gmail.com, fakultas ekonomi dan bisnis universitas mercu buana

²⁾ maretasigit@gmail.com, universitas dian nusantara

Article Info:

Keywords:
Earning and
stock split.

Article History:

Received : February, 15 2022
Revised : February, 20 2022
Accepted : February, 20 2022

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.12244/jies.2021.5.1.001>

Abstract

Stock splits have no economic value for shareholders but often the market reacts to these announcements. This study purpose to determine whether stock split brings information about the company's earning growth. The population used in this study were companies that did stock split on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2016 period. The earning that will be observed is the company's earning for the 2013-2014 period and 2017-2018 period. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The analysis technique used in this research is descriptive statistics and the paired samples test. The data analysis method used in this study will use the SPSS application. The results of this study indicate that before and after the stock split there is no significant earning growth.

Abstrak

Pemecahan saham tidak mempunyai nilai ekonomis bagi pemegang saham namun seringkali pasar bereaksi terhadap pengumuman ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemecahan saham membawa informasi mengenai pertumbuhan laba perusahaan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan pemecahan saham di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016. Laba yang akan diamati adalah laba perusahaan periode 2013-2014 dan periode 2017-2018. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis beda dua rata-rata. Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum dan setelah pengumuman pemecahan saham tidak ada pertumbuhan laba yang signifikan. Target luaran adalah dipublikasikan pada publikasi nasional terakreditasi.

Kata Kunci: Laba dan Pemecahan saham

PENDAHULUAN

Pengumuman pemecahan saham sering membuat harga saham di pasar modal bereaksi. Reaksi ini tidak disebabkan pengumuman pemecahan saham karena pengumuman pemecahan saham sebenarnya tidak memiliki nilai ekonomis. Pemecahan saham hanya mengganti saham yang beredar dengan jumlah saham yang lebih banyak dengan cara menurunkan nilai pari saham sedangkan saldo modal saham dan laba ditahan tetap sama. Pemecahan saham tidak mempengaruhi arus kas perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemecahan saham berpengaruh pada likuiditas dan return saham (Rusliati dan Farida: 2010). Pemecahan saham juga berpengaruh pada reaksi harga saham yang positif pada saat pemecahan saham (Permata, 2009). Reaksi ini tidak hanya karena pemecahan saham saja tetapi adanya informasi lain yang timbul karena pemecahan saham tersebut. Investor sulit menduga informasi yang dibawa oleh pemecahan saham tersebut karena manajer mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Motivasi manajer memecah sahamnya antara lain adalah meningkatkan jumlah pemegang saham, mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang

ditargetkan, serta membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba. Jadi meskipun pemecahan saham tidak secara langsung mempengaruhi arus kas perusahaan, namun karena manajer mempunyai alasan saat melakukan pemecahan saham maka pemecahan saham menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan oleh investor atau calon investor dalam mengambil keputusan. Para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk membeli dan melepas sahamnya dapat berdasarkan analisis mereka mengenai informasi apa yang terkandung dalam pemecahan saham dan mencoba mengetahui alasan manajer melakukan pemecahan saham.

Rusliati dan Farida (2010) meneliti pengaruh pemecahan saham terhadap likuiditas dan return saham, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemecahan saham berpengaruh terhadap likuiditas dan return saham. Pada penelitian Anggraini dan Hartono (2000) pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia, ditemukan tidak ada peningkatan laba sebelum dan setelah tahun pemecahan saham. Begitu pula pada penelitian Miliasih (2000), Khomsiyah dan Sulisty (2001). Pada penelitian Naning Margasari, Muniya Alteza, Musaroh (2015) menunjukkan bahwa Split factor signal sebagai proksi informasi privat berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan laba bersih sesudah pajak perusahaan dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan pertumbuhan laba bersih sesudah pajak dan laba per lembar saham.

Dari hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menguji kembali apakah pemecahan saham membawa informasi mengenai pertumbuhan laba perusahaan dan penulis akan menggunakan laba bersih per lembar saham setelah pajak perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pada tahun-tahun sebelum pengumuman pemecahan saham, ada pertumbuhan laba yang signifikan? Apakah pada tahun-tahun setelah pengumuman pemecahan saham, ada pertumbuhan laba yang signifikan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan perdagangan saham di Pasar Modal dalam mengambil keputusan. Bagi para investor dapat memperoleh petunjuk apakah pemecahan saham memberikan informasi mengenai pertumbuhan laba sehingga dapat memberikan reaksi yang tepat pula. Bagi para investor dapat melihat prospek perusahaan dengan adanya pertumbuhan laba sehingga tidak ragu dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Bagi akademisi memberikan bukti empiris konsistensi hasil penelitian dari penelitian yang terdahulu apakah pengumuman pemecahan saham membawa informasi yang positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Scott (2015), konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang memperkerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal. Dalam hubungan antara agen dan principal ini terdapat ketidakseimbangan dalam hal informasi yang dimiliki mengenai keadaan diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Agen sebagai pihak yang menjalankan manajemen mempunyai lebih banyak informasi daripada pihak principal. Baik agen maupun principal mengambil keputusan berdasarkan informasi yang dimiliki. Ketidakseimbangan informasi ini disebut asimetri informasi (information asymmetries). Asimetri informasi yaitu suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (prepaper) dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (user).

Menurut Scott (2000) terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

1. Adverse selection, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.
2. Moral hazard, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Teori Sinyal

Hartono (2013) menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news).

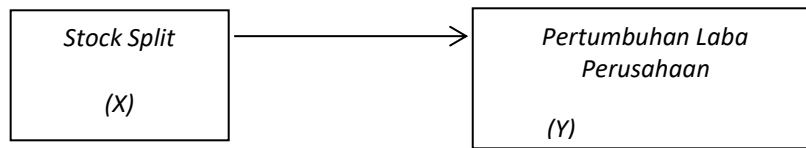
Pemecahan saham dianggap sebagai sinyal yang positif karena menejer perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan ke publik yang belum mengetahuinya. Hal ini didukung pada kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik. Bila karena pengumuman pemecahan saham, pasar bereaksi, hal ini bukan disebabkan oleh informasi pemecahan saham tersebut tetapi karena mengetahui prospek perusahaan di masa depan yang disinyalkan melalui pemecahan saham. (Hartono: 2013).

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
Wahyu Anggraini dan Jogyanto (2000)	Penelitian tentang Informasi Laba dan Dividen Kas yang Dibawa oleh Pengumuman Pemecahan Saham	Variabel Independen Pemecahan Saham Variabel Dependen Laba dan Dividen Kas	Hasil penelitian menunjukkan pada saat pengumuman pemecahan saham tidak ada peningkatan laba sebelum dan setelah tahun pemecahan saham.
Retno Miliasih (2000)	Analisis Pengaruh Stock Splits terhadap Earning	Variabel Independen Stock Splits	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengumuman stock split tidak menggambarkan

		Variabel Dependen Earning	informasi tentang earning.
Khomsiyah dan Sulisty (2001)	Faktor Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Keputusan Pemecahan Saham (Stock split)	Variabel Independen Stock Splits Variabel Dependen Tingkat Kemahalan Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil penelitian tidak menemukan faktor pertumbuhan laba sebagai variabel yang mempengaruhi keputusan pemecahan saham.
Dian Hati Annafi (2007)	Perbedaan Kinerja Keuangan dan Kemahalan Harga Saham Perusahaan yang Melakukan Pemecahan Saham dan Tidak Melakukan Pemecahan Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2003-2006)	Variabel Independen Stock Splits Variabel Dependen Tingkat Kemahalan Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan laba dan pertumbuhan laba antara perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan tidak
Naning Margasari, Muniya Alteza, Musaroh (2015)	Sinyal Laba dalam Peristiwa Pemecahan Saham di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen Stock Splits Variabel Dependen Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa split factor signal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan laba bersih sesudah pajak perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa split factor signal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan pertumbuhan laba bersih

			sesudah pajak dan laba per lembar saham.
--	--	--	--

Kerangka Pemikiran. Berdasarkan pokok-pokok teori di atas dapat disimpulkan kerangka berpikir berikut ini:



Hipotesis. Berdasarkan kerangka penelitian diatas, hipotesis yang akan diajukan untuk diuji adalah :

H₁: Pada tahun-tahun sebelum pengumuman pemecahan saham, tidak ada pertumbuhan laba yang signifikan.

H₂ : Pada tahun-tahun setelah pengumuman pemecahan saham, tidak ada pertumbuhan laba yang signifikan.

METODE

Objek dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Data pemecahan saham tahun 2015 dan tahun 2016 serta laba tahun 2017 dan tahun 2018 berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data laba tahun 2013 dan tahun 2014 berasal web perusahaan masing-masing.

Tipe penelitian. Tipe penelitian ini adalah causal research dimana penelitian ini menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel dan Operasionalisasi Variabel. Dalam penelitian ini variabel penelitian adalah pemecahan saham (X) dan pertumbuhan laba perusahaan (Y).

Tabel 2. Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Pertumbuhan Laba Perusahaan (Y)	Laporan Keuangan	Laba per saham: Laba bersih tahun berjalan yang didistribusikan kepada entitas induk / Jumlah saham yang beredar	Rasio
Pengumuman Pemecahan Saham (X)	Indonesia Capital Market Directory	Tanggal pengumuman pemecahan saham	Nominal

Populasi dan Sampel Penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018 dan menerbitkan laporannya dalam www.idx.co.id. Sampel penelitian ini sebanyak 39 perusahaan yang ditentukan secara purposive sampling yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu.

Teknik Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil langsung data dari web resmi Bursa Efek Indonesia dan web perusahaan masing-masing populasi.

Metode Analisis Data. Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Metode analisis data adalah statistik deskriptif untuk menganalisis data laba per saham tahun 2013, 2014, 2017, dan 2018. Analisis uji beda dua rata-rata untuk laba per saham tahun 2013 dan 2014. Analisis uji beda dua rata-rata untuk laba per saham tahun 2017 dan 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis: Pengujian hipotesis menggunakan statistik deskriptif dan uji beda dua rata-rata (paired samples test)

Statistik Deskriptif

Tabel 5.2. Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation	
	Statisti c	Statisti c	Statistic	Statistic	Statisti c	Statisti c	Std. Error	Statistic
laba2013	39	16731	-216	16515	43034	1103,44	478,040	2985,357
laba2014	39	17639	-18	17621	47623	1221,11	537,121	3354,318
laba2017	39	441	-92	349	2188	56,11	16,267	101,590
laba2018	39	2751	-155	2597	4436	113,75	67,463	421,307
Valid N (listwise)	39							

Pada analisis deskriptif dapat dilihat nilai rata-rata laba tahun 2014 yaitu 1221,11 lebih besar dari laba tahun 2013 yaitu 1103,44 begitu pula nilai rata-rata laba tahun 2018 yaitu 113,75 lebih besar dari laba tahun 2017 yaitu 56,11. Namun standar error yang ditunjukkan semakin tinggi pula. Sehingga bila dilihat secara keseluruhan rata-rata perusahaan ada peningkatan laba namun karena standar errornya besar maka bila dilihat untuk masing-masing perusahaan tidak semua mengalami peningkatan laba.

Tabel 5.3. Uji Beda 2 Rata-rata (Paired Samples Test)

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	laba2013								
	- laba2014	117,67282	728,17521	116,60135	-353,71992	118,37428	-1,009	38	,319
Pair 2	laba2017								
	- laba2018	-57,63769	365,65091	58,55101	-176,16801	60,89262	-,984	38	,331

Uji Beda 2 Rata-rata (Paired Samples Test)

Hasil pengujian beda 2 rata-rata adalah sebagai berikut:

Pada hasil pengujian beda dua rata-rata laba tahun 2013 dan laba tahun 2014 sebesar 0,319 yang berarti bahwa nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang tidak signifikan (berarti). Hasil ini menunjukkan tidak ada pertumbuhan laba dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu tahun-tahun sebelum pemecahan saham. Begitu pula pada hasil pengujian beda dua rata-rata laba tahun 2017 dan laba tahun 2018 sebesar 0,331 yang berarti bahwa nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang tidak signifikan (berarti). Hasil ini menunjukkan tidak ada pertumbuhan laba dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu tahun-tahun setelah pemecahan saham.

PENUTUP

Kesimpulan. Setelah dilakukan langkah-langkah analisis maka didapatkan beberapa kesimpulan yaitu (1) Tidak ada pertumbuhan laba sebelum pemecahan saham. (2) Tidak ada pertumbuhan laba setelah pemecahan saham.

Saran. Dari hasil penelitian ini perlu diteliti kembali menggunakan ukuran laba yang lebih tepat selain laba per saham.

Implikasi. Dari hasil penelitian ini, diharapkan investor lebih jeli melihat sinyal dari pemecahan saham di Indonesia sehingga keputusan yang diambil untuk membeli dan menjual saham akan lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, Purwanti Arif, (2008). Penganggaran Perusahaan. Mitra Wacana Media, Jakarta
- Dian Hati Annafi'. (2007). Perbedaan Kinerja Keuangan dan Kemahalan Harga Saham Perusahaan yang Melakukan Pemecahan Saham dan Tidak Melakukan Pemecahan Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2003-2006). Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 8. Yogyakarta. BPFE.
- Khomsiyah, dan Sulistyoyo. (2001). Faktor Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Keputusan Pemecahan Saham (*Stock split*): Aplikasi Analisis Diskriminan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.16,No.4,hal: 388-400.

- Marwata. (2001). Kinerja Keuangan, Harga Saham, dan Pemecahan Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.4, No.2, Mei: 151-164.
- N. Margasari, M. Alteza, dan Musaroh, 2015, Sinyal Laba dalam Peristiwa Pemecahan Saham di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Economia*.
- Permata, Nurlaela, 2009, Analisis Pengaruh *Stock Split* Pada Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Ekonomi*, Universitas Gunadarma.
- Retno Miliasih. (2000). Analisis Pengaruh *Stock Split* terhadap *Earning*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.2, No.2, Agustus: 131-144.
- Rusliati dan Farida, 2010, Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Dan Return Saham, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Volume 12, Nomor 3, Hlm. 161-174 Universitas Pasundan.
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson. Prentice Hall*.
- Wahyu Anggraini dan Jogiyanto HM. (2000). Penelitian Tentang Informasi Laba dan Dividen Kas yang Dibawa Oleh Pengumuman Pemecahan Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.2, No.1, April:1-12.
- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka (2000). Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang, *Jurnal akuntansi dan Ekonomi*, Vol.2, No.1.
- www.idx.co.id.